

Pengaruh Fraud Pentagon Model Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Islamic Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2018)

M.Taufik Hidayat*¹, Dini Onasis², Inova Fitri Siregar³

Universitas Lancang Kuning

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning

*E-mail : topikd62@gmail.com

Abstract

This journal is a study that is used to see the relationship between the influence of the fraud pentagon model on financial statement fraud with Islamic corporate governance as a moderating variable. The fraud pentagon model variable is measured using pressure (financial stability, financial target, external pressure), opportunity (ineffective monitoring, nature of industry), rationalization (change of KAP), competence/capability (change of directors), and arrogance (political relations). This research journal takes a sample of 10 Islamic commercial banks that are listed in the financial services authority during 2015 – 2018. The results of this scientific article are as follows: pressure which is measured using financial stability proxies and competence/capability variables which are measured using a proxy for the change of directors has a negative and significant effect on the Y variable (financial statement fraud), while the financial target variable, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, KAP turnover, and political relations do not have a significant effect on the Y variable (financial statement fraud). Meanwhile, Islamic corporate governance is able to moderate the relationship between the fraud pentagon model and the Y variable (financial statement fraud).

Keywords: *Fraud Pentagon Model, Financial Statement Fraud, Islamic Corporate Governance, Perbankan Syariah*

Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan pengaruh fraud pentagon model terhadap financial statement fraud dengan Islamic corporate governance sebagai variabel moderasi. Adapun variabel fraud pentagon model diukur menggunakan pressure (financial stability, financial target, external pressure), opportunity (ineffective monitoring, nature of industry), rationalization (pergantian KAP), competence/capability (pergantian direksi), dan arrogance (hubungan politik). Jurnal penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 bank umum syariah yang listing di otoritas jasa keuangan selama tahun 2015 – 2018. Adapun hasil dari artikel ilmiah ini adalah sebagai berikut: pressure (Tekanan) yang diukur menggunakan proksi financial stability dan variabel competence/capability yang diukur menggunakan proksi pergantian direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y (financial statement fraud), sedangkan variabel financial target, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, pergantian KAP, juga hubungan politik tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel Y (financial statement fraud). Sedangkan Islamic corporate governance mampu memoderasi hubungan antara fraud pentagon model terhadap variabel Y (financial statement fraud).

Kata kunci: *Fraud Pentagon Model, Financial Statement Fraud, Islamic Corporate Governance, Perbankan Syariah*

1. PENDAHULUAN

Sejak pertama kali bank syariah didirikan pada tahun 1991 bank syariah terus mengalami perkembangan menjadi bank umum syariah dan juga unit usaha syariah (UUS). Menurut data yang diambil dari OJK saat ini bank syariah telah mencapai jumlah 14 bank dan 20 jenis unit usaha syariah. Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup signifikan pertumbuhannya jika dibandingkan saat pertama kali bank syariah dibentuk.

Jumlah perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan, dan jumlah kantor bank umum syariah itu sendiri. Data perkembangan bank syariah di atas merupakan bukti bahwa lembaga keuangan perbankan syariah diindonesia diterima oleh masyarakat dan merupakan

salah satu entitas yang di butuhkan bagi masyarakat khususnya masyarakat muslim di Indonesia. Namun di tengah – tengah pesatnya perkembangan dari bank umum syariah ternyata memiliki resiko bawaan yakni fraud. Asset Misappropriation (penyalahgunaan asset) merupakan jenis fraud yang paling sering terjadi. Menurut laporan ACFE dalam report to the nation 2016, jenis kasus yang paling paling beresiko dalam penyalahgunaan asset adalah Billing case dengan persentase risiko sebesar 22,2% dari total kasus yang diteliti. Hal ini sering terjadi pada jajaran employee atau middle management.

Sedangkan pada perbankan syariah, praktek fraud sendiri telah beberapa kali terjadi. Sebagai contoh yakni mengenai skandal praktek kecurangan kredit fiktif yang terjadi pada bank BJB syariah cabang kota bandung pada tahun 2018 yang di publikasikan dalam website <https://m.bisnis.com/finansial/read//20190423/90/914480//terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018-pada-23-april-2019-yang-menyebabkan-kerugian-perusahaan-mencapai-Rp.-548-milyar>. Kasus praktek kerdit fiktif itu sendiri merupakan kegiatan kecurangan di internal perusahaan yang dilakukan oleh Plt Direktur utama bank syariah mandiri. Seiring waktu dan perkembangan zaman teori fraud juga mengalami perkembangan. Bermula dari teori klasik yang di kemukakan oleh Donald R. Cressey yang di sebut fraud Triangle, kemudian di kembangkan lagi oleh peneliti lain menjadi fraud diamond, dan terakhir pada tahun 2011 di kembangkan lagi oleh Crowe Howard pada tahun 2011, dan teori itu di sebut fraud pentagon. Fraud pentagon mengemukakan tentang model fraud yang terdiri dari lima point inti yakni: Tekanan (pressure), peluang (opportunity), rasionalisasi (Rationalization), kompetensi (competence), arogansi (arrogance) yang kemudian teori ini disebut fraud pentagon theory.

Jurnal ini adalah kelanjutan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Yossi sepriani dan Desi handayani (2018), didalam jurnal ini penelitian sedikit merombak bentuk model penelitian dengan menambahkan diantaranya ialah penelitian ini menambahkan variabel moderasi yakni islamic corporate governance.

2. METODE

Penelitian ini mendeskripsikan hubungan antar variabel dengan angka numerik(angka). Teknik sampling dalam jurnal ini adalah *purposive sampling*. Berikut adalah tabel sampel penelitian ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT. Bank Victoria Syariah
2	PT. BankMuamalat Indonesia
3	PT. BRI syariah
4	PT. BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. BTPNS
10	PT. Maybank Syariah Indonesia

Adapun sumber data dalam artikel penelitian ini menggunakan data skunder, dimana peneliti mencari data – data penelitian ini dengan cara mengunjungi masing – masing website bank syariah diatas. Sedangkan untuk metode analisis data, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing – masing variabel x terhadap variabel y, dan juga peneliti menggunakan system *moderated regression analysis* (MRA) untuk melihat pengaruh variabel z memoderasi hubungan dari variabel x terhadap variabel y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh variabel *pressure* yang diukur dengan *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Dari uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *financial stability* adalah senilai -3,506, dan nilai signifikansinya senilai 0,029 ($0,029 < 0,05$). Dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima dan H0 ditolak. Tanda koefisien regresi pada variabel *financial stability* bernilai negative, yang artinya jika variabel independen *increase* 1 satuan maka variabel dependen akan *decrease* sebesar 3,506 satuan.

Pengaruh variabel *pressure* yang diukur dengan *financial target* terhadap *financial statement fraud*

Dari uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *financial target* adalah senilai 3,517, dan nilai signifikansinya senilai 0,571 ($0,571 > 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) ditolak dan H0 diterima. Tanda koefisien regresi pada variabel *financial target* memiliki nilai positif, yang berarti apabila *financial target* meningkat 1 satuan maka *financial statement fraud* akan naik juga senilai 3,517 satuan.

Pengaruh variabel *pressure* yang diukur dengan *external Pressure* terhadap *financial statement fraud*

Dari signifikansi parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *external pressure* adalah senilai -1,003, dan nilai signifikansinya senilai 0,380 ($0,380 > 0,05$). Dari pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) ditolak dan H0 diterima. Tanda hasil pengolahan dari koefisien regresi pada *external pressure* memiliki hasil yang negatif, yang berarti apabila *external pressure increase* 1 satuan maka *financial statement fraud* akan *decrease* 1,003 satuan.

Pengaruh variabel *opportunity* yang diukur dengan *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *ineffective monitoring* adalah senilai 1,292, dan nilai signifikansinya senilai 0,406 ($0,406 > 0,05$). Hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) ditolak dan H0 diterima. Tanda hasil pengolahan dari koefisien regresi pada *ineffective monitoring* memiliki hasil yang positif, yang berarti apabila variabel *ineffective monitoring increase* 1 satuan maka *financial statement fraud* akan *decrease* 1,292 satuan.

Pengaruh variabel *opportunity* yang diukur dengan *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*

Dari tabel uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *opportunity* yang dalam hal ini diprosikan oleh *nature of industry* adalah senilai -0,107, dan nilai signifikansinya senilai 0,380 ($0,380 > 0,05$). Hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 (H5) ditolak dan H0 diterima. Tanda koefisien regresi pada variabel *nature of industry* bernilai negatif, yang berarti apabila variabel *nature of industry increase* 1 satuan dari nilai sebelumnya maka *financial statement fraud* akan *decrease* 0,107 satuan.

Pengaruh variabel *rationalization* yang diukur dengan indikator pergantian KAP terhadap *financial statement fraud*.

Dari tabel Uji signifikansi parsial dapat sama – sama kita lihat, nilai koefisien regresi variabel *rationalization* yang diukur dengan pergantian KAP adalah senilai -0,293, dan nilai signifikansinya senilai 0,545 ($0,545 > 0,05$). Hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 (H6) ditolak dan H0 diterima. Tanda koefisien regresi pada variabel pergantian KAP bernilai

negatif, yang berarti apabila variabel pergantian KAP *increase* 1 satuan dari nilai sebelumnya maka *financial statement fraud* akan *decrease* 0,293 satuan.

Pengaruh variabel *Competence/capability* yang di ukur dengan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*

Dari tabel uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *competence* yang diukur dengan pergantian direksi adalah senilai -0,939, dan nilai signifikansinya senilai 0,047 ($0,047 < 0,05$). Hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan H7 diterima dan H0 ditolak. Dan juga nilai dari koefisien regresi yang ada di variabel pergantian direksi memiliki hasil negatif, yang berarti apabila variabel pergantian direksi *increase* 1 satuan dari nilai sebelumnya maka *financial statement fraud* akan *decrease* 0,939 satuan.

Pengaruh variabel *arrogance* yang diukur dengan hubungan politik terhadap *financial statement fraud*

Dari tabel Uji signifikansi parsial, koefisien regresi variabel *arrogance* yang diukur dengan hubungan politik adalah senilai 0,765, dan nilai signifikansinya senilai 0,400 ($0,400 > 0,05$). Hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan H8 ditolak dan H0 diterima. Tanda koefisien regresi pada variabel pergantian direksi memiliki hasil yang positif, yang berarti jika variabel pergantian direksi *increase* 1 satuan dari sebelumnya maka *financial statement fraud* akan *decrease* sebesar 0,765 satuan.

Pengaruh *Islamic corporate governance* terhadap *financial statement fraud*.

Dari tabel uji signifikansi parsial diketahui: koefisien regresi variabel *Islamic corporate governance* sebagai variabel moderasi adalah senilai -3,394, dan nilai signifikansinya senilai 0,365 ($0,365 > 0,05$). Hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H9 ditolak dan H0 diterima. Tanda koefisien regresi pada variabel *Islamic corporate governance* bernilai negatif, yang berarti apabila variabel *Islamic corporate governance* meningkat 1 satuan maka *financial statement fraud* akan turun 3,394 satuan.

Islamic corporate governance* sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan *financial stability* dengan *financial statement fraud

Dari tabel signifikansi parsial diketahui: nilai koefisien regresi variabel *financial stability* terhadap variabel *financial statement fraud* yang dimoderasikan oleh variabel *Islamic corporate governance* adalah senilai 3,927, dan nilai signifikansinya senilai 0,312 ($0,312 > 0,05$). Hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan H10 ditolak dan H0 diterima. koefisien regresi variabel *financial stability* memiliki hasil yang positif, yang berarti apabila variabel *financial stability* *increase* 1 satuan dari nilai sebelumnya maka *financial statement fraud* juga akan *increase* 3,927 satuan.

Islamic corporate governance* sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan *financial target* dengan *financial statement fraud

Dari tabel signifikansi parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *financial target* terhadap variabel *financial statement fraud* yang dimoderasi oleh variabel *Islamic corporate governance* adalah senilai 15,667, dan nilai signifikansinya senilai 0,258 ($0,258 > 0,05$). Koefisien regresi pada variabel *financial target* bernilai positif, yang berarti jika variabel *financial target* *increase* 1 satuan dari sebelumnya maka *financial statement fraud* juga akan *increase* 15,667 satuan.

Islamic corporate governance* sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan *external pressure* dengan *financial statement fraud

Dari tabel signifikansi parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *external pressure* terhadap variabel *financial statement fraud* yang dimoderasikan oleh *Islamic corporate governance* adalah senilai 1,960, dan nilai signifikansinya senilai 0,599 ($0,599 > 0,05$). Tanda koefisien regresi pada variabel *external pressure* bernilai positif, yang berarti apabila variabel

external pressure increase 1 satuan dari nilai sebelumnya maka *financial statement fraud* akan *increase* 1,960 satuan.

Islamic corporate governance sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan ineffective monitoring dengan financial statement fraud

Dari tabel signifikansi parsial diketahui: nilai koefisien regresi variabel *ineffective monitoring* terhadap variabel *financial statement fraud* yang dimoderasikan oleh *Islamic corporate governance* adalah senilai 3,258, dan nilai signifikansinya senilai 0,566 ($0,566 > 0,05$). Hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{13} ditolak dan H_0 diterima. Koefisien regresi pada variabel *ineffective monitoring* memiliki hasil positif, yang berarti apabila variabel *ineffective monitoring increase* 1 satuan dari nilai sebelumnya maka *financial statement fraud* juga akan *increase* 3,258 satuan.

Islamic corporate governance sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan nature of industry dengan financial statement fraud

Dari tabel uji signifikansi parsial diketahui: nilai koefisien regresi variabel *nature of industry* terhadap variabel *financial statement fraud* yang dimoderasikan oleh *Islamic corporate governance* adalah senilai -0,207, dan nilai signifikansinya senilai 0,331 ($0,331 > 0,05$). Koefisien regresi variabel *nature of industry* memiliki hasil yang negatif, yang berarti jika variabel *nature of industry increase* 1 satuan dari nilai sebelumnya maka *financial statement fraud* akan *decrease* 0,207 satuan.

Islamic corporate governance sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan pergantian KAP dengan financial statement fraud

Hasil uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pergantian KAP terhadap variabel *financial statement fraud* yang dimoderasikan oleh *Islamic corporate governance* adalah senilai 0,469, dan nilai signifikansinya senilai 0,665 ($0,665 > 0,05$). Tanda koefisien regresi pada variabel pergantian KAP bernilai positif, yang berarti apabila variabel pergantian KAP meningkat 1 satuan maka *financial statement fraud* akan naik 0,469 satuan.

Islamic corporate governance sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan Pergantian direksi dengan financial statement fraud

Dari tabel signifikansi parsial diketahui: nilai koefisien regresi variabel pergantian direksi terhadap variabel *financial statement fraud* yang dimoderasikan *Islamic corporate governance* adalah senilai -0,153, dan nilai signifikansinya senilai 0,884 ($0,884 > 0,05$). koefisien regresi pada variabel pergantian direksi memiliki hasil yang negatif, yang berarti apabila variabel pergantian direksi *increase* 1 satuan dari nilai sebelumnya maka *financial statement fraud* akan *decrease* 0,153 satuan.

Islamic corporate governance sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan hubungan politik dengan financial statement fraud

Dari tabel uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel hubungan politik terhadap variabel *financial statement fraud* yang dimoderasikan oleh *Islamic corporate governance* adalah senilai 1,099, dan nilai signifikansinya senilai 0,625 ($0,625 > 0,05$). Tanda koefisien regresi pada variabel hubungan politik bernilai positif, yang berarti apabila variabel hubungan politik meningkat 1 satuan maka *financial statement fraud* akan naik 0,625 satuan.

Islamic corporate governance sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan fraud pentagon model dengan financial statement fraud

Hasil uji koefisien determinasi dapat sama - sama kita lihat dan simpulkan bahwa nilai dari koefisien determinasi variabel *Islamic corporate governance* adalah senilai 0,532 (53,2%), hal ini merupakan hasil yang lebih tinggi jika di dibandingkan terhadap besaran nilai hasil uji koefisien determinasi (R^2) tanpa variabel moderasi yang hanya memiliki nilai sebesar 0,365 (36,5%) saja,

dari hasil pengujian uji interaksi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Islamic corporate governance* memoderasi perngaruh *fraud pentagon model* terhadap *financial statement fraud*.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel *pressure* yang diukur dengan *financial stability* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial statement fraud*. (2) Variabel *pressure* yang diukur dengan *financial target* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. (3) Variabel *pressure* yang diukur dengan *external pressure* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. (4) Variabel *opportunity* yang diukur dengan *ineffective monitoring* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. (5) Variabel *opportunity* yang diukur dengan *nature of industry* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. (6) Variabel *rationalization* yang diukur dengan pergantian KAP berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. (7) Variabel *competence/capability* yang diukur dengan pergantian direksi berpengaruh negative signifikan terhadap *financial statement fraud*. (8) Variabel *arrogance* yang diukur dengan hubungan politik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno., 2017, *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik*, Edisi 5, Jakarta Selatan, Salemba Empat
- Annisya, Mafiana., Lindrianasari., Asmaranti Yuztitya , 2016, *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond*, jurnal Bisnis dan Ekonomi, Hal 72-89
- Ardiyani, S., & Sri Utaminingsih, N. (2015). *Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle*. Jurnal analisis akuntansi, 4(1), 1-10
- Hasanah, Uswatun., 2015, *Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Financial Pada Bank Umum Syariah*
- Hugo. Jason, 2019, *Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*, Jurnal Muara ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.3 No1, Hal 165 – 175
- Leny Nofianty, 2012, *Kajian Filosofis Akuntansi : Seni, Ilmu, atau Teknologi*, Pekbis Jurnal, Vol.4 No.3 November 2012 : 203-210
- Ngumar, Sutjipto., Fidiaana., Retnani., Endang Dwi, 2019, *Implikasi Tata Kelola Islam Pada Fraud Bank Islam*, Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol 9 No. 2 p.226-239
- Norbarani, Listiana., 2012, *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang di Adopsi Dalam SAS*. No. 99
- Rini, Nova., 2018, *Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, The International Journal of Applien Business Tijab, Vol. 2 No. 1
- Saleh, Ratna Ayu Anisa., 2019, *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Sektor Pertambangan di Indonesia*
- Saputra, M. Aditya Rizki., Kusumaningrum, Ninuk Dewi ., 2017, *Analisis Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*, The Journal of Accounting and Financial, Vol 22, Hal 121-132
- Septarini, Galih Devi, 2019, *Early Warning System Pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Pentagon Fraud Analysis*,
- Septriani, Yossi., Handayani, Desi., 2018, *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon*, Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis, Vol 11, Hal 11-23
- Sugiyono., 2016, *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan ke-18, Bandung, Alfabeta
- Tuanakotta, Theodorus M., 2013, *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*, jilid 1, Jakarta, Salemba Empat